

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2005, hlm. 62) bahwa “Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.” Dari penjelasan di atas membuktikan bahwa pembelajaran adalah proses pemberian materi dari guru kepada siswa untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan kognitif yang baik. Adapun tujuan dalam pembelajaran adalah pencapaian hasil tingkah laku.

Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu mengapresiasi sebuah tarian untuk memenuhi indikator pencapaian pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menunjang adalah pembelajaran seni tari. Menurut Masunah dan Narawati (2012, hlm 300) tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya siswa, melalui pendidikan seni diharapkan siswa dapat membantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Oleh karena itu dalam pembelajaran seni siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik agar tercapainya perubahan tingkah laku dalam menguasai materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran seni tari siswa dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk gerak-gerak kreatif dan inovatif, sehingga siswa dapat lebih mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam sebuah karya seni. Hal ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran seni tari yang efektif dan efisien dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari dilihat dari pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu penilaian yang diharapkan yaitu kemampuan berapresiasi, karena dengan berapresiasi siswa dapat mengetahui makna

sebuah karya seni, menumbuhkan rasa empati, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam apresiasi menurut Bastomi (dalam Amir, dkk. 2007, hlm. 16) terdapat empat tahapan yaitu:

1. Kegiatan mengamati ; yaitu pengamat melakukan reaksi terhadap rangsangan yang datang dari objek, bentuk kegiatannya berupa observasi, meneliti dan menganalisa objek, sehingga terjadi tanggapan tentang objek itu.
2. Menghayati ; yaitu kegiatan mengadakan seleksi terhadap objek sehingga terjadi proses penyesuaian antara nilai dari objek melalui pengamatan dengan penghayat.
3. Mengevaluasi ; yaitu kemampuan memberi kritik pada objek
4. Berapresiasi ; yaitu bila perasaan orang yang berapresiasi telah tergetar oleh seni dan hanyut bersama-sama seni itu, seakan-akan ia merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh pencipta seni itu.

Apresiasi merupakan suatu usaha untuk mencari nilai nilai dan maksud yang terkandung di dalam sebuah karya yang diciptakan. Apresiasi dikatakan berhasil apabila terdapat komunikasi antara maksud seniman kepada penikmat atau penonton. Adapun apresiasi menurut Elliyati (dalam Ibrahim. 2013 [pengertiandefinisi.com/pengertian-apresiasi-menurut-pendapat-para-ahli/](http://pengertiandefinisi.com/pengertian-apresiasi-menurut-pendapat-para-ahli/)):

Apresiasi merupakan setiap aktivitas penghargaan yang dilakukan sebagai hasil penggunaan, peresapan, dan penilaian seseorang terhadap sebuah karya sastra atau karya seni tertentu. Apresiasi juga dapat diartikan sebagai bentuk rasa kagum atau kekaguman yang keluar dari diri pengguna atau pun penikmat karya seni atau karya sastra tersebut.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa dalam mengapresiasi sebuah tarian dalam pembelajaran tari haruslah menghayati karya tersebut dengan seksama sehingga menghasilkan sebuah penghargaan secara langsung maupun tidak langsung untuk karya tari yang telah diciptakan. Dalam apresiasi dibutuhkan konsentrasi dan daya imajinasi agar penyampaian maksud dan nilai-nilai yang terkandung tersampaikan. Mengapresiasi yang dimaksud yaitu meliputi pengetahuan, sikap dan

keterampilan siswa. Namun kenyataannya banyak siswa yang kurang apresiatif dalam pembelajaran seni tari. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran seni tari di sekolah lebih menitikberatkan pada pembelajaran praktik saja dan kurang memperhatikan aspek teori. Semestinya pembelajaran seni tari menyeimbangkan aspek pembelajaran praktik dan teori. Karena dalam pembelajaran teori terdapat beberapa aspek penilaian yang dapat meningkatkan cara berfikir siswa dan membuat siswa dapat lebih mengenal dan mengetahui sejarah, nilai-nilai yang terkandung, dan keunikan dari tari yang dipelajari. Oleh karena itu, pemberian teori dalam pembelajaran seni tari harus ditingkatkan.

Ditinjau dari pandangan guru-guru seni budaya di beberapa sekolah didapatkan bahwa pembelajaran apresiasi tari di SMA terutama kelas XI masih sangat kurang, karena siswa masih dalam taraf mau melakukan belum masuk ke dalam taraf siswa dapat menjelaskan secara rinci tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini terlihat dari beberapa narasumber saat observasi menyatakan bahwa indikator pencapaian kemampuan menghayati dalam apresiasi tidak melebihi standar yang ditentukan. Dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menghayati suatu karya, dan dalam pelaksanaan pembelajaran pun guru hanya menyampaikan materi teori secara singkat. Tidak membiarkan siswa menyalurkan rasa penasarannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Lebih jelasnya guru hanya memberikan pembelajaran praktik saja tanpa memperhatikan pembelajaran teori. Ini adalah hal yang bagus tetapi masih ada potensi siswa yang harus digali lebih jauh lagi yakni kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Potensi tersebut terlihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik, tetapi dalam pembelajaran teori, minat siswa masih belum terpacu karena masih menyimpulkan bahwa teori dalam tari itu tidak menarik. Hal ini terlihat pula pada hasil belajar siswa di semester satu bahwa pembelajaran teori tari kurang diminati oleh para siswa karena metode pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan hanya secara konvensional saja, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan sendiri. Adapun sikap apresiatif siswa harus dilatih dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan pengamatan kelompok agar dapat memenuhi kriteria tujuan pembelajaran tari yang menuntut siswa untuk menguasai ketiga aspek pembelajaran. Kemampuan apresiasi siswa menyangkut dua aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif dan afektif sangat penting karena dengan memenuhi kedua aspek tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi sebuah tarian. Apresiasi siswa harus ditingkatkan karena sikap apresiasi ini sangat penting, dengan kemampuan apresiasi ini siswa dapat mengetahui dan mendeskripsikan sejarah terciptanya tarian, filosofi tarian, makna dan fungsi tarian, keunikan tarian, serta siswa dapat mengetahui nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam tarian tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif dan aspek afektif sangat penting karena dalam apresiasi siswa dapat mengetahui sejarah, keunikan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut. Dimana terkadang dalam pembelajaran di kelas siswa lebih diarahkan pada aspek psikomotor saja, dengan memberikan secara langsung materi pembelajaran yang bersifat praktik. Bukan dengan pemberian materi secara keseluruhan yang mencakup ketiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini terkait dengan tujuan apresiasi yaitu untuk membentuk jiwa yang dapat menghargai dan menerima suatu karya, serta dengan apresiasi siswa akan lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan malu untuk berbuat kasar.

Cara pembelajaran tersebut hanya dapat menciptakan pribadi siswa yang kurang apresiatif. Adapun metode pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran diskusi tersebut mengharuskan guru untuk memilih model yang tepat untuk digunakan dalam penerapan pembelajaran. Dengan pemilihan model yang tepat, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang variatif agar siswa merasa senang dalam

mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran membuat siswa aktif bekerja sama, baik secara emosional maupun sosial. Perbedaan kemampuan siswa dalam menanggapi berbagai permasalahan hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi siswa adalah model *Cooperatif Learning* tipe *Scramble*, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dapat membantu guru dalam penyampaian materi dengan menarik. Sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran siswa terhadap materi yang disampaikan terutama dalam pembelajaran secara teori.

Menurut Shoimin (2014, hlm 166) *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersedia. Dari pemaparan di atas, model pembelajaran *Scramble* dapat membuat konsentrasi siswa meningkat dalam pembelajaran. Model *Scramble* ini akan semakin menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran yang akan dipakai yaitu media pembelajaran visual dan audiovisual. Media visual yaitu media yang menggunakan gambar-gambar sebagai stimulus bagi siswa, sedangkan media video pembelajaran merupakan jenis media audio/visual yang menyajikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Video sebagai bahan pembelajaran tentunya memiliki karakteristik yang dimilikinya baik itu kelebihan maupun kekurangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penelitian “Penerapan Model *Scramble* pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas XI di SMAN 1 Cimahi”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dzakiyah Latifah Nuraini, 2017

**PENERAPAN MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

Melihat dari masalah yang terjadi yaitu kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari serta banyaknya guru yang kurang memahami serta tidak menerapkan model pembelajaran sebagai suatu acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang diterapkan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka apresiasi dibutuhkan sebagai kemampuan mengamati dan kemampuan memahami permasalahan dalam diri siswa.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah didefinisikan di atas, ada beberapa permasalahan yang peneliti tuangkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan Model *Scramble* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cimahi?
2. Apakah penerapan model *Scramble* dalam pembelajaran seni tari efektif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengapresiasi di kelas XI SMAN 1 Cimahi.?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan utama dan tujuan khusus, yang dipaparkan berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Model *Scramble* merupakan model yang menekankan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam model pembelajaran ini membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran seni tari di kelas XI SMAN 1 Cimahi.
2. Memperoleh data keefektifan dari penerapan Model *Scramble* dalam pembelajaran tari terhadap apresiasi siswa di kelas XI SMAN 1 Cimahi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada dua sisi, yakni

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis model pembelajaran *Scramble* dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dimana komponen apresiasi dan tahapan-tahapan dalam meningkatkan apresiasi dalam pembelajaran seni tari. Dengan demikian manfaat dari penelitian ini secara teori menganggap penggunaan Model *Scramble* ini dapat meningkatkan siswa dapat berapresiasi dengan mengacu pada indikatornya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat untuk:

#### **a. Peneliti**

1. Peneliti dapat mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses penerapan model pembelajaran di dalam kelas yang sedang berlangsung.
2. Menambah wawasan serta ilmu yang semakin bertambah mengenai penelitian yang dilakukan yaitu penerapan model *Scramble* bagi proses pembelajaran.

#### **b. Guru Seni Budaya**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan guru seni budaya mengenai model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tari.
2. Sebagai tolak ukur untuk guru dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa.

3. Memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan apresiasi siswa.

**c. Siswa**

1. Siswa dapat lebih berinteraksi antar guru dan siswa lainnya, selain itu dapat meningkatkan rasa kebersamaan, rasa tanggung jawab serta memunculkan rasa disiplin.
2. Dapat memunculkan kemampuan berapresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari
3. Siswa mampu belajar aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas
4. Menanamkan rasa tanggung jawab pada setiap individu siswa dalam memahami materi yang guru sampaikan.

**d. Manfaat Bagi Sekolah**

Meningkatkan kepedulian sekolah terhadap pembelajaran seni tari, serta menambah sarana dan prasarana sebagai penunjang. Sehingga pembelajaran seni tari bermakna dan meningkatkan apresiasi belajar siswa di kelas.

**F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan, pertama sebagai langkah bagi peneliti untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I dalam kripsi ini mengenai pentingnya proses pembelajaran seni tari sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa. Maka kelemahan-kelemahan dari proses pembelajaran harus diperbaiki. Salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi yakni dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*.

1. Latar Belakang Masalah. Pada latar belakang masalah ini dibahas mengenai pengertian pembelajaran seni tari, apresiasi, model *scramble* berikut mengenai



pengertian dan keunggulan dalam teknik *scramble*, bahan ajar, latar belakang masalah dan tempat yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian

2. Identifikasi Masalah, membahas mengenai mengenai inti permasalahan di SMAN 1 Cimahi yang dilihat dari peserta didik, serta solusi yang akan diberikan oleh peneliti, yaitu penerapan model *Scramble* terhadap kemampuan apresiasi siswa pada pembelajaran tari.
3. Rumusan Masalah. Terdapat dua poin rumusan masalah diantaranya, (1) bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan model *scramble* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Cimahi, dan (2) apakah penerapan model *scramble* dalam pembelajaran seni tari efektif terhadap peningkatan kemampuan apresiasi siswa dalam mengapresiasi di kelas XI SMAN 1 Cimahi.
4. Tujuan Penelitian. Tujuan ini memaparkan tujuan-tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran seni tari.
5. Manfaat Penelitian yang memaparkan manfaat dari diadakannya penelitian, seperti manfaat bagi peneliti tersendiri, manfaat bagi guru seni budaya, siswa, dan manfaat bagi sekolah.
6. Struktur Organisasi Skripsi. Struktur organisasi skripsi berfungsi untuk mengurutkan penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada BAB II berisi tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian sehingga dapat memperkuat dukungan penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa teori tersebut dijabarkan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Teori tentang karakteristik siswa
2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan
3. Pembelajaran seni tari
4. Apresiasi seni tari
5. Model pembelajaran *Scramble*

## BAB III METODE PENELITIAN

Dzakiyyah Latifah Nuraini, 2017

**PENERAPAN MODEL SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada BAB ini menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti, yakni metode eksperimen dengan desain “*One Shot Case Study*” kerangka berpikir eksperimen model ini dapat digambarkan dengan menggunakan rumus X O.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan penerapan model tersebut. Dengan lebih jelasnya akan dijabarkan dalam beberapa sub bab sebagai berikut.

1. Metode Penelitian, berisikan mengenai pembahasan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu rancangan “*One Shot Case Study*” kerangka berpikir eksperimen model ini dapat digambarkan dengan menggunakan rumus X O.
2. Partisipan, Populasi dan Sampel. Pada bab ini mengenai partisipan SMAN 1 Cimahi. Sampel penelitian kelas XI IPA 3 dengan jumlah siswa 39 orang.
3. Definisi Operasional yang menjelaskan tentang pengertian dari model *scramble*, apresiasi dan seni tari.
4. Variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.
5. Instrument penelitian, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, dan instrumen lainnya adalah tes.
6. Teknik pengumpulan dan analisis data, merupakan tata cara pengumpulan data dalam penelitian yang terdiri dari observasi pelaksanaan penelitian, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.
7. Kerangka Berfikir menjelaskan pemikiran peneliti tentang masalah dan solusi yang ditemukan dalam penelitian ini. Serta tahapan pemikiran peneliti yang akan dijabarkan dalam BAB IV.
8. Skema/Alur Penelitian memaparkan tentang tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Antara lain peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu tentang permasalahan di lapangan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, setelah melakukan wawancara peneliti dapat langsung melakukan *treatment* (perlakuan) terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, dilanjutkan dengan melakukan *posttest* untuk melihat hasil

penelitian. Tahap terakhir yang dilakukan adalah menganalisis data dan membuat laporan penelitian.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini memuat tentang temuan penelitian yang di dalamnya memaparkan tentang proses awal hingga akhir pada pembelajaran seni tari dan pembahasan hasil pada temuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

1. Hasil Penelitian terdiri atas dua hal utama, yakni hasil penelitian atau pemaparan data, dan pembahasan hasil penelitian atau pembahasan data. Di dalam bab ini juga terdapat hasil data saat melakukan *posttest* dan juga terdapat hasil data dari pengujian uji hipotesis uji-t.
2. Hasil pembahasan penelitian yang terdiri dari analisis data *posttest* dan nilai rata-rata pembelajaran. Deskripsi hasil pembahasan memaparkan keberhasilan pencapaian pembelajaran siswa di dalam kelas dimana di deskripsikan bahwa pembelajaran seni tari menggunakan model *scramble* efektif terhadap peningkatan kemampuan apresiasi siswa terbukti dengan adanya peningkatan nilai proses dan *posttest*.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini menguraikan tentang hasil simpulan pada penelitian dan implikasi rekomendasi untuk para pembuat kebijakan, penggunaan hasil penelitian, dan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN, Daftar Pustaka merupakan daftar sumber-sumber yang dijadikan referensi dan acuan, dalam penelitian ini terdapat sumber yang digunakan yakni sumber yang berasal dari buku dan terdapat lampiran